

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

4.1.1 Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang akan digunakan adalah laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai 2019 yang telah dipublikasikan oleh BEI yang dapat *download* dari website IDX (*Indonesia Stock Exchange*). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *sampling purposive*. Adapun kriteria sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019	182
2	Perusahaan manufaktur yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019	(38)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut - turut periode 2017-2019	(21)
4	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang asing	(28)
5	Perusahaan manufaktur yang mendapatkan kerugian periode 2017-2019	(28)
6	Perusahaan manufaktur tidak mempunyai informasi terkait variabel penelitian	(19)
	Perusahaan Sampel	48
	Jumlah Observasi (48 perusahaan x 3 tahun)	144

Sumber: Olah Sendiri, 2021

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 berjumlah 182. Perusahaan yang melakukan IPO di tahun 2017-2019 berjumlah 38. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut – turut berjumlah 21 dan menggunakan mata uang asing berjumlah 28. Perusahaan yang mengalami kerugian di tahun 2017-2019 yaitu 28. Serta perusahaan manufaktur yang tidak

mempunyai informasi terkait variabel yaitu sebanyak 19 perusahaan. Perusahaan yang dijadikan sampel yaitu 48 selama 3 tahun. Maka jumlah observasi dalam penelitian ini 144 sampel.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. (Ghozali; 2019).

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	144	.0120	.2937	.081224	.0585627
DER	144	.0906	1.8494	.600869	.4238862
SIZE	144	25.7957	33.4945	28.968835	1.6395282
HCE	144	23.8652	33.0686	28.391440	1.9083548
Valid N (listwise)	144				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan dari tabel di atas, menyajikan hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian dan menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 201. Variabel *return on assets* (ROA) memiliki nilai minimum 0,0120 pada PT Malindo Feedmill Tbk tahun 2017 dan nilai maksimum 0,2937 pada PT H.M. Samporna Tbk tahun 2017. Nilai rata – rata yang diperoleh pada variabel ini 0,0812 dengan standar deviasi sebesar 0,0585. Sedangkan variabel *leverage* (DER) memiliki nilai minimum 0,0906 pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2017 dan nilai maksimum 1,8494 pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk tahun 2017. Nilai rata – rata yang diperoleh pada variabel ini 0,6008 dengan standar deviasi sebesar 0,4238.

Variabel *firm size* (SIZE) memiliki nilai minimum 25,7957 pada PT. Pyridam Farma Tbk tahun 2017 dan nilai maksimum 33,4945 pada PT. Astra International Tbk tahun 2019. Nilai rata – rata yang diperoleh pada variabel ini 28,968 dengan standar deviasi sebesar 1,639. Sedangkan variabel *human cost efficiency* (HCE) memiliki nilai minimum 23,865 pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2017 dan nilai maksimum 33,0686 pada PT Astra International Tbk tahun 2018. Nilai rata – rata yang diperoleh pada variabel ini 28,3914 dengan standar deviasi sebesar 1,908.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov - Smirnov* (Ghozali, 2019). Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ data berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.05026604
	Absolute	.106
Most Extreme Differences	Positive	.106
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		1.266
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (*K-S*) dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov - Smirnov* variabel sebesar 1,266 dan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,081. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel Kolmogorov - smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. (Ghozali, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau dapat dikatakan juga bahwa model regresi memenuhi asumsi normal.

4.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas (korelasi 1 atau mendekati 1). (Ghozali, 2019). Pada penelitian ini uji multikolinieritas menggunakan nilai *Tolerance* dan *Inflation Faktor* (*VIF*) pada model regresi. Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas jika nilai *Tolerance value* > 0,10 atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 DER	.962	1.039
SIZE	.732	1.367
HCE	.748	1.337

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan uji multikolinieritas diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai tolerance variabel DER (0,962), SIZE (0,732), dan HCE (0,748), hal ini menunjukkan bahwa variabel – variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1. Dan hasil dari perhitungan *varian inflation factor* (VIF) DER (1,039), SIZE (1,367), dan HCE (1,337), hal ini menunjukkan bahwa variabel – variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dimana jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2019).

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam analisis regresi (Ghozali, 2019). Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.513 ^a	.263	.247	.0508018	1.967

a. Predictors: (Constant), HCE, DER, SIZE

b. Dependent Variable: ROA

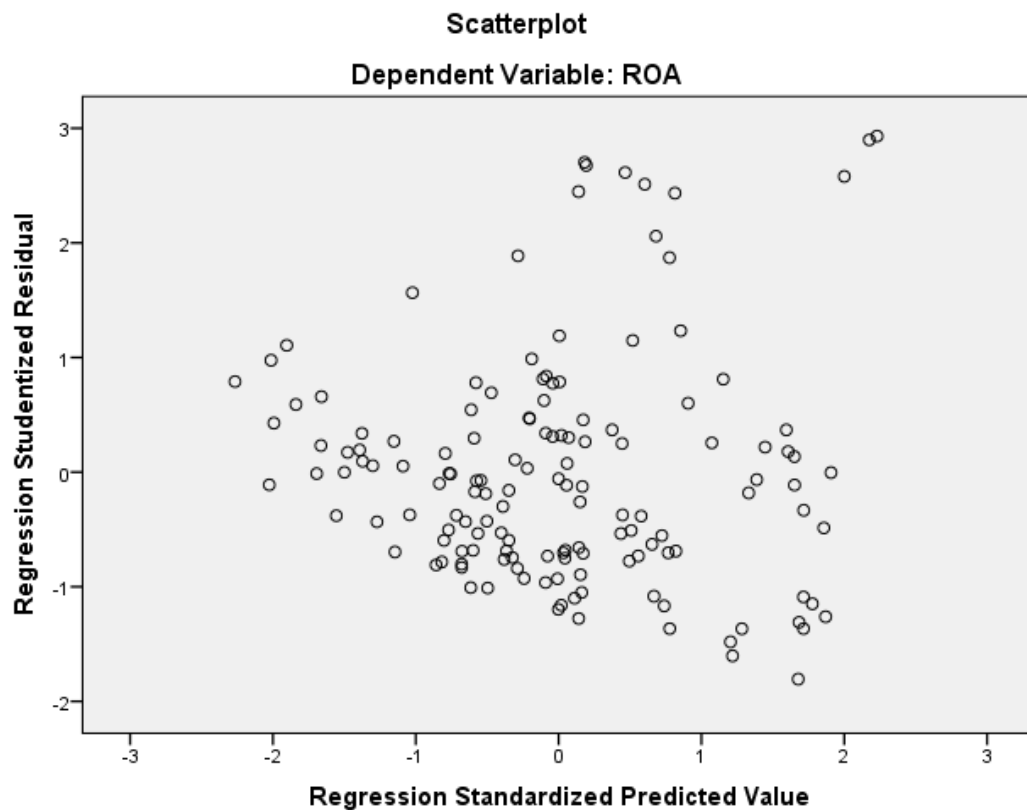
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Nilai durbin Watson sebesar 1,967 nilai ini jika dibandingkan dengan nilai Tabel durbin Watson dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 144 serta jumlah variabel independent (K) sebanyak 3, maka ditabel durbin Watson akan didapat nilai dl sebesar 1,685 du sebesar 1,770. Dapat diambil kesimpulan bahwa: $du \leq dw \leq 4-du$, yang artinya nilai dw (1,967) lebih besar dari nilai du (1,770) dan nilai dw (1,967) lebih kecil dari nilai 4-du (2,230).

Maka dapat di ambil keputusan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi tersebut.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3 di atas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua atau lebih variable independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variable dependen dengan menggunakan variable independen. Dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. (Ghozali, 2019).

Tabel 4.6
Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.332	.081		-4.086	.000
	DER	-.053	.010	-.385	-5.207	.000
	SIZE	.007	.003	.197	2.318	.022
	HCE	.009	.003	.278	3.313	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dirumuskan model persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Return on assets} = -0,332 - 0,053\text{DER} + 0,007\text{SIZE} + 0,009\text{HCE} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa:

- Apabila nilai *leverage*, *firm size* dan *human cost efficiency* bersifat konstan ($X_1, X_2, X_3 = 0$), maka *return on assets* (Y) akan berkurang sebesar $-0,332$.
- Apabila nilai *leverage* (X1) dinaikan sebanyak 1x dengan *firm size* dan *human cost efficiency* bersifat konstan ($X_2, X_3 = 0$), maka *return on assets* (Y) akan berkurang sebesar $-0,053$.

- c. Apabila nilai *firm size* (X2) dinaikan sebanyak 1x dengan leverage dan *human cost efficiency* bersifat konstan (X1, X3 = 0), maka *return on assets* (Y) akan bertambah sebesar 0,007.
- d. Apabila nilai *human cost efficiency* (X3) dinaikan sebanyak 1x dengan leverage dan *firm size* bersifat konstan (X1, X2 = 0), maka *return on assets* (Y) akan bertambah sebesar 0,009.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi pada model regresi dengan dua atau lebih variabel independen ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square (Adj, R^2) (Ghozali, 2019).

Tabel 4.7
Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.513 ^a	.263	.247	.0508018	1.967

a. Predictors: (Constant), HCE, DER, SIZE

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom R sebesar 0,513. Koefisien determinasinya pada kolom *R Square* menunjukkan angka 0,263. Kolom *Adjusted R Square* merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,247 atau sebesar 24,7%, yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* (X1), *firm size* (X2), dan *human cost efficiency* (X3) memberikan kontribusi terhadap *return on assets* (Y) sebesar 24,7%, sedangkan sisanya 75,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.3.3 Uji Kelayakan Modal

Uji kelayakan model (Uji F-test) digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Ghozali, 2019). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikan p-value $< 0,05$, maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.8
Uji Kelayakan Model

odel	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.129	3	.043	16.677	.000 ^b
Residual	.361	140	.003		
Total	.490	143			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), HCE, DER, SIZE

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Dari tabel tersebut terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 16,677 sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F sehingga Dk: $3-1 = 2$ Df: $144-3-1 = 140$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,050 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,677 > 3,060$) dan tingkat signifikan p-value $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), dengan demikian H_a diterima, model diterima dan penelitian dapat diteruskan ke penelitian selanjutnya.

4.3.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis (Uji t-test) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikan p-value $< 0,05$, maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2019).

Tabel 4.9
Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.332	.081		-4.086	.000
DER	-.053	.010	-.385	-5.207	.000
SIZE	.007	.003	.197	2.318	.022
HCE	.009	.003	.278	3.313	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat t_{hitung} untuk setiap variabel sedangkan t_{tabel} diperoleh melalui tabel T (α : 0.05 dan df: n-3) sehingga α : 0.05 dan Df: 144-3 = 141, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,976. Maka dapat di ambil kesimpulan setiap variabel adalah sebagai berikut:

- Variabel *leverage* (X1) nilai t_{hitung} sebesar 3,554 artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,207 > 1,976$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang bermakna bahwa H_a diterima, maka ada pengaruh signifikan *leverage* terhadap *return on assets*.
- Variabel *firm size* (X2) nilai t_{hitung} sebesar 2,318 artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,318 > 1,976$) dan tingkat signifikan sebesar $0,022 < 0,05$ yang bermakna bahwa H_a diterima, maka ada pengaruh signifikan *firm size* terhadap *return on assets*.
- Variabel *human cost efficiency* (X3) nilai t_{hitung} sebesar 3,313 artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,313 > 1,976$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang bermakna bahwa H_a diterima, maka ada pengaruh signifikan *human cost efficiency* terhadap *return on assets*.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Leverage Terhadap Return On Assets*

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. dimana semakin tinggi rasio hutang maka semakin tinggi beban bunga dan cicilan utang pokok yang harus ditanggung oleh perusahaan. *Leverage* dikatakan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dikarenakan, perusahaan-perusahaan yang memperoleh sumber dana dengan berhutang dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman yang diambil perusahaan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan atau bagaimana perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya untuk memenuhi biaya-biaya yang ditimbulkan karena hutang tersebut (Prihadi (2012). Brigham dan Houston (2010:189) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal. Hal tersebut sesuai dengan pecking order theory menyatakan bahwa perusahaan yang profitable lebih menyukai pendanaan internal dibandingkan dengan pendanaan eksternal.

Tingginya penggunaan leverage dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang dikarenakan adanya bunga sebagai pengurangan pajak. Meningkatnya kinerja keuangan perusahaan terjadi karena pembayaran bunga atas utang merupakan pengurangan pajak dan hal tersebut menyebabkan laba operasi yang mengalir kepada investor menjadi semakin besar. Lebih diperkuat pula oleh pernyataan Sartono (2011) yaitu, jika semua asumsi dipenuhi maka cenderung untuk disimpulkan bahwa dalam kondisi ada pajak perusahaan akan menjadi semakin baik apabila menggunakan utang semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luckieta (2021), Dewi (2018), Isbanah (2015) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

4.4.2 Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Perusahaan yang mampu mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki akan semakin baik dalam menghasilkan laba sehingga kinerja perusahaan terlihat sangat baik. Dengan efektifitas dan kinerja yang baik maka profit perusahaan akan meningkat. Meningkatnya *Firm Size* menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam mengelola sumber daya yang dimiliki *Firm Size* yang besar semakin baik. *Firm Size* yang besar dapat meningkatkan skala yang baik bagi ekonomi. Perusahaan besar dan mapan akan cukup mudah untuk memasuki pasar modal, kemudahan yang dimiliki perusahaan dengan pasar modal akan dapat meningkatkan kepercayaan investor (Febriani, 2019). Perusahaan besar punya jalan yang lebih luas dalam mendapatkan sumber pembiayaan. Dengan begitu, hutang dari kreditur lebih mudah didapatkan sebab perusahaan yang seperti itu punya probabilitas lebih besar dalam memenangkan kompetisi persaingan atau bertahan dalam persaingan industri. Besar atau kecilnya perusahaan akan berpengaruh pada profitabilitas yang didasarkan bahwa semakin besar perusahaan, maka tingkat pertumbuhan penjualannya semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Luckieta (2021), menunjukkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA adapun penelitian dari Sari (2019) dan Anggraini et al (2019) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan menurut Pramesti, Wijayanti, & Nurlaela (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dengan profitabilitas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan keuntungan (profit) perusahaan.

4.4.3 Pengaruh *Human Cost Efficiency* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa *human cost efficiency* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. *Human Cost Efficiency* adalah indikator efisiensi nilai tambah manusia (karyawan) yang menunjukkan berapa banyak nilai tambah yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk gaji karyawan (Salim & Karyawati, 2013). Menurut Asyik (2013), Human Cost Efficiency (HCE) adalah efisiensi atas modal karyawan. Human capital sebuah perusahaan dipresentasikan oleh tenaga kerjanya, yang diterjemahkan sebagai pengeluaran untuk karyawan dalam istilah akuntansi (Pulic, 2008).

Menurut Bontis (2000), Human Capital mempresentasikan kumpulan dari pengetahuan individual suatu organisasi yang dipresentasikan oleh karyawannya, meliputi kompetensi seperti skill dan pengetahuan juga sikap karyawan dalam pekerjaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Haosana (2015) HCE berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, hal tersebut menunjukkan apabila HCE perusahaan meningkat maka ROA perusahaan juga meningkat.